

KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK SISWA KELAS IX SMP ISLAM YLPI KOTA PEKANBARU

**Muthia Trinovismi
Dudung Burhanudin
Elmustian**

ABSTRACT

Firstly this research is come from the problem of low degree of ability the students to determine the elemen of instrinsik short story student's of IX grade of SMP Islam YLPI Pekanbaru, so that the writer should like to make the research "How to the Determine the Elemen Instrinsik for Short Story Students IX Grade of SMP Islam YLPI Pekanbaru".

As for it meaning this research explain how to degree of ability the elemen instrinsik students of IX grade SMP Islam YLPI Pekanbaru. And this research useful for documentation and to repair the result learning of students of SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Founded this research in constitute to reaseach of quantitative, because the reseach of quantitative reaseach that provided data with numeral or figure and the writer take place for the reaseach at SMP Islam YLPI Pekanbaru, with the population are 178 students for the sample 91 students from the data this reaseach is result from test of ability the determine elemen instrinsik short story of students of IX grade SMP Islam YLPI Pekanbaru. So, the technics to bring together the data with the test technics to analisis of the data the writer make the average formula. And make the criteria of competency.

And after reaseach the writer find the ability to determine the elemen of instrinsik for short story of IX grade SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Tema aspect find the average 9,6 with the high category so that hipotesis is reject. The ability for elemen instrinsik the short story of IX grade SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Alur find the average 8,29 with the high category so the hipotesis is reject. And the ability for elemen instrinsik short story of the IX grade SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Latar aspect find the average 9,28 with the high category so that hipotesis is reject. The ability for elemen instrinsik for short story of the IX grade SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Sudut Pandang aspect find the average 6,75 with the low category so the hipotesis is reject. The ability for elemen instrinsik short story students of SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Amanat find the average 6,20 with the low category so the hipotesis is reject. The ability for elemen instrinsik short story of students SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Perwatakan find the average 5,76 with low category the hipotesis is reject. The ability for elemen isnrinsik short story of SMP Islam YLPI Pekanbaru for the Gaya Bahasa aspect find the average 5,19 with the low category and the hipotesis is reject.

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang menceritakan tentang peristiwa kehidupan. Dasri (2003:66), menjelaskan cerpen ialah salah satu jenis prosa fiksi baru yang menggambarkan sebagian kecil peristiwa kehidupan seseorang. Menurut Mathews (dalam Tarigan, 1985:176), cerita pendek adalah sesuatu yang akan diceritakan. Selanjutnya, Camby, (dalam Tarigan, 1985:176), menyatakan bahwa cerita pendek adalah kesan yang satu dan hidup, itulah seharusnya hasil dari cerita pendek.

Apresiasi cerita pendek merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah diajarkan di kelas IX, semester 1. Standar Kompetensi apresiasi cerita pendek termuat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) nomor 7, yakni "Memahami wacana sastra melalui membaca buku kumpulan cerita pendek." Salah satu Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi nomor 7 adalah nomor 7.1 yakni "Menemukan tema, latar, dan penokohan."

Unsur intrinsik cerpen adalah elemen membentuk cerita, adapun elemen pembentuk prosa tersebut adalah tema, alur, amanat, perwatakan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Pembentuk prosa atau cerita yang baik dipengaruhi oleh elemen prosa, elemen prosa biasanya sering disebut sebagai unsur intrinsik. Hal ini membuktikan bahwa unsur intrinsik sangat berpengaruh terhadap cerpen. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan menentuka unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru, keterkaitan pembahasan yang dilakukan didasari pada beberapa masalah yang berkaitan dengan hal tersebut. Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi mengenai kemampuan kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut. (1) Rendahnya kemampuan kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru menentukan tema cerita pendek. (2) Tidak adanya indikator yang jelas untuk menkategorikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk menentukan tema cerita pendek. (3) Rendahnya tingkat kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru menentukann alur cerita pendek. (4) Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap alur cerita pendek, sehingga siswa masih memerlukan perhatian yang intensif terhadap penentuan alur cerita pendek.

Selanjutnya, (5) rendahnya kemampuan siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru menentukan perwatakan cerita pendek. (6) Kurangnya pemahaman dan pengalaman siswa terhadap bagaimana menentukan perwatakan pada cerita pendek, hal ini disebabkan tidak adanya ketertarikan siswa untuk mempelajari perwatakan pada cerpen secara mendalam. (7) Rendahnya kemampuan siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru menentukan latar cerita pendek. (8) Rendahnya kemampuan menentukan sudut pandang cerita pendek. (9) Rendahnya kemampuan siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru kemampuan menentukan amanat cerita pendek. (10) Rendahnya kemampuan siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru menentukan gaya bahasa cerita pendek. (11) Kurangnya pemahaman siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru terhadap konsep gaya bahasa. (12) Adanya anggapan siswa bahwa gaya bahasa tidak penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari beberapa masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti tema, alur, perwatakan atau tokoh, latar atau tempat kejadian, sudut pandang, amanat, gaya bahasa. Menurut Semi, (1984: 27) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, seperti penokohan, tema, alur, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.

Menurut Hamidy (2001:13-14) cerita yang bermutu bukan sekedar hiburan semata tetapi berisi hal-hal yang mendasar. Apa yang mendasari suatu cerita disebut tema cerita. Selanjutnya, Menurut Karnoto (2012:9) alur adalah unsur dengan wujud jalinan peristiwa yang memperlihatkan kepaduan (koherensi) tertentu. Latar diwujudkan oleh hubungan sebab-akibat, tokoh, tema, atau ketiganya. Anindyarini (2008:6) berpendapat alur adalah urutan peristiwa sebab akibat yang menjalin suatu cerita. Kemudian, Rahman dan Jalil (2004:63) mendefinisikan penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita.

Menurut Brooks (dalam Rahman dan Jalil 2004:74) latar ialah *the physical background, elemen of place in story* (latar belakang fisik unsur tempat dan ruang, di dalam cerita). Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Rahman dan Jalil 2004:74) mengemukakan, *setting is environment, especially domestic interior, may be viewed as metonymic, or expression of character* (latar adalah lingkungan alam sekitar, terutama lingkungan dalam yang dipandang sebagai mengekspresikan watak secara metonimik atau metaforik. Sudut pandang adalah kedudukan penulis dalam membawakan cerita, biasanya sebelum seorang pengarang menulis ia harus memikirkan terlebih dahulu dari sudut mana hal itu akan diceritakannya. Menurut Anindyarini (2008:6) amanat adalah pesan moral yang ada di dalam cerita. Pendapat lain amana adalah pesan moral dan nilai kebaikan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang dibuatnya (Karnoto, 2012:10). Gaya bahasa adalah suatu sarana penyampaian perasaan dan maksud yang timbul dari hati dan jiwa pengarang, dan gaya bahasa menimbulkan perasaan tertentu dalam hati para pembaca.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan, perlu dibuat rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan menentukan tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru? Adapun tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru dalam menentukan tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pendidikan. Secara teoretis, penelitian bermanfaat mampu menambah pemahaman konsep pada siswa dan guru tentang unsur intrinsik cerpen. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya. Secara edukatif, hasil penelitian ini

dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan sistem pembelajaran sastra terutama memahami unsur intrinsik cerpen.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan April sampai dengan Juni 2012. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru dengan jumlah populasi 178 siswa, dengan sampel 91 siswa. Instrumen penelitian ini adalah daftar soal yang memperlihatkan data kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru. Untuk melakukan pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik tes. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun kisi-kisi, menyusun naskah soal/instrumen, melaksanakan tes kepada sampel penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik tes. Hal ini dilakukan karena teknik tes merupakan teknik yang paling tepat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Teknik tes digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru.

Penganalisan data terhadap data yang diperoleh dari tes digunakan rumus rerata $X = (\sum Xi) / n$ (Razak, 2005:38), dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan; 56,00% - 59,00% (Sangat Rendah), 60,00% - 69,00% (Rendah), 70,00% - 84,00% (Sedang), 85,00% - 94% (Tinggi), dan 95,00% - 100,00% (Sangat Tinggi). Kriteria itu dapat disederhanakan lagi menjadi tiga kategori sebagai berikut, 56,00% - 69,00% : Rendah (R), 70,00% - 84,00% : Sedang (S), dan 85,00% - 100,00% : Tinggi (T), (Razak, 2005:139).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru, dapat diketahui beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara terperinci, berikut akan dipaparkan tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berdasarkan aspek tema, alur, latar, sudut pandang, amanat, perwatakan, dan gaya bahasa.

Berdasarkan aspek tema, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori tinggi dengan rerata 9,60 (875/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 84 siswa yang mampu menjawab soal tentang tema cerpen dengan persentase 92,30% dengan kategori tinggi, dan 7 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 7,70% dengan kategori nilai sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX

SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek tema berkategori tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Persentase Kemampuan Menentukan unsur intrinsik Cerita pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Tema

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	84	92,30 %
Sedang	5	7	7,70 %
Rendah	0	0	0 %
		91	100 %

Selanjutnya, berdasarkan aspek alur, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori tinggi dengan rerata 8,20 (755/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 74 siswa yang mampu menjawab soal tentang alur cerpen dengan persentase 81,32 % dengan kategori tinggi, dan 17 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 16,48% dengan kategori nilai sedang, serta 2 siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah dengan persentase 2,20%, dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek alur berkategori tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Persentase Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Alur

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	74	81,32 %
Sedang	5	15	16,48 %
Rendah	0	2	2,20 %
		91	100 %

Berdasarkan aspek latar, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori tinggi dengan rerata 9,28 (845/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 69 siswa yang mampu menjawab soal tentang latar cerpen dengan persentase 75,82 % dengan kategori tinggi, dan 18 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 19,78% dengan kategori nilai sedang, serta 4 siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah dengan persentase 4,40%, dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan

unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek alur berkategori tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3
Persentase Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Latar

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	69	75,82%
Sedang	7,5	18	19,78%
Rendah	5	4	4,40%
		91	100 %

Berdasarkan aspek sudut pandang, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori rendah dengan rerata 6,75 (615/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 36 siswa yang mampu menjawab soal tentang sudut pandang cerpen dengan persentase 39,56% dengan kategori tinggi, dan 51 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 56,04% dengan kategori nilai sedang, serta 4 siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah dengan persentase 4,40%, dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek sudut pandang berkategori rendah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Persentase Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Sudut Pandang

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	36	39,56%
Sedang	5	51	56,04%
Rendah	0	4	4,40%
		91	100 %

Berdasarkan aspek amanat, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori rendah dengan rerata 6,20 (565/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 31 siswa yang mampu menjawab soal tentang amanat cerpen dengan persentase 34,06% dengan kategori tinggi, dan 51 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 56,04% dengan kategori nilai sedang, serta 9 siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah dengan persentase 9,90%, dengan

kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek amanat berkategori rendah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Persentase Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Amanat

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	31	34,06%
Sedang	5	51	56,04%
Rendah	0	9	9,90%
		91	100 %

Berdasarkan aspek perwatakan, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori rendah dengan rerata 5,76 (525/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 14 siswa yang mampu menjawab soal tentang perwatakan cerpen dengan persentase 15,38% dengan kategori tinggi, dan 25 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 27,47% dengan kategori nilai sedang, serta 52 siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah dengan persentase 57,14%, dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek perwatakan berkategori rendah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Persentase Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Perwatakan

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	14	15,38%
Sedang	7,5	25	27,47%
Rendah	5- 0	52	57,14%
		91	100%

Berdasarkan aspek gaya bahasa, tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru berkategori rendah dengan rerata 5,19 (4,72/91). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 91 siswa, terdapat 4 siswa yang mampu menjawab soal tentang gaya bahasa cerpen dengan persentase 4,40% dengan kategori tinggi, dan 28 siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan persentase 30,76% dengan kategori nilai sedang, serta 59 siswa yang memperoleh nilai berkategori rendah dengan persentase 64,84%, dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan

menentukan unsur intrinsik siswa kelas IX SMP Islam YLPI Pekanbaru pada aspek gaya bahasa berkategori rendah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Persentase Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada Aspek Gaya Bahasa

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	4	4,40%
Sedang	7,5	28	30,76%
Rendah	5- 0	59	64,84%
		91	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek tema mendapat nilai rata-rata 9,60 dengan kategori tinggi. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek alur mendapat nilai rata-rata 8,20 dengan kategori tinggi. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek latar mendapat nilai rata-rata 9,28 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek sudut pandang mendapat nilai rata-rata 6,75 dengan kategori rendah. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek amanat mendapat nilai rata-rata 6,20 dengan kategori rendah. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek perwatakan mendapat nilai rata-rata 5,76 dengan kategori rendah. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas IX SMP Islam YLPI Kota Pekanbaru pada aspek gaya bahasa mendapat nilai rata-rata 5,19 dengan kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, Atikah. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Deperteman Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi Dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Puataka.
- Kadri. 2004. *Tinjauan Unsur Intrinsik Novel Siluet Senja Karya Hafiz 341 dan Ria Fariana*. Pekanbaru: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

- Karono, Bambang K. 2012. *Seri Pendalaman Materi SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Lianto, April. 2009. *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*: Pekanbaru: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Mubary, Dasri. 2003. *Prosa Fiksi dan Drama*. Pekanbaru: Ruang Olah Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Nurmalita. 2011. *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Karya Sastra Novel Sengsara Membawa Nikmat Karya Tulis Sutan Sati Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Duri Kecamatan Mandau*. Pekanbaru: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Pusat Bahasa, Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramhan, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Razak, Abdul. 2008. *Riset Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Ridwan, Anwar. 1989. *Sudut Pandang Dalam Cerekan*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia Kuala Lumpur.
- Rozita. 2012. *Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Kedabu Rapat Kecamatan Ransang Barat*. Pekanbaru: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Sadikin, Asep Ganda. 2005. *Kompeten Berbahasa Indonesia Untuk Kelas IX SMP/MTS*. Bandung: Grafindo.
- Sandra, Aria. 2008. *Keterkaitan Setting Waktu dan Setting Tempat dengan perwatakan dalam novel Saman Karya Ayu Utami*. Pekanbaru: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Sofianti, Erni. 2003. *Tinjauan Unsur Intrinsik Novel "Ca-Bau-can (Hanya sebuah Dosa) Karya Remo Sylado*. Pekanbaru: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Surana, F. X. 1982. *Teori dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.